



PAUD Azzhura

Vol. 12, No. 1 Tahun 2023, Hal. XX-XX

PG PAUD Universitas Negeri Surabaya

ISSN – 23027363

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>

Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Mennggunting Dengan Berbagai Media di PPT Azzhura Surabaya

Rochimah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : rochimah23293@mhs.unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti, M.Pd

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : melidwiyadanti@unesa.ac.id

Abstrak

Menggunting adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Kegiatan menggunting adalah salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam pengembangan motorik halus anak. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Menggunting dengan berbagai media adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan lain dengan menggunakan alur, garis dan bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus. Model penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, penelitian dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran menggunting untuk meningkatkan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak menggunting sesuai pola garis dengan berbagai media. Peningkatan keterampilan motorik halus anak di PPT Azzhura Surabaya dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 24%, meningkat pada siklus I Menjadi 48% dan pada siklus II mencapai 85%.

Kata kunci: Keterampilan motorik halus, kegiatan menggunting dengan berbagai media, usia 3-4 tahun.

Abstract

Cutting is one of the learning activities that can improve the fine motor skills of children aged 3–4 years. This activity aims to train eye-hand coordination, hand muscles, and concentration. Cutting is a form of stimulation that educators can develop to support the development of children's fine motor skills. The ability to cut can serve as an early preparation stage for writing, particularly in helping children learn how to hold a pencil. Cutting using various media such as cutting different types of paper or other materials along specific paths, lines, or shapes is an activity that promotes fine motor development. This research model refers to the Classroom Action Research (CAR) model by Kemmis and McTaggart, which is conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used in this study include observation and documentation, specifically by directly observing cutting activities to enhance children's fine motor skills. The improvement in fine motor skills can be seen from the children's accuracy in cutting along patterned lines using different media. The development of fine motor skills in children at PPT Azzhura Surabaya can be seen in the average improvement: from an initial condition of 24%, increasing to 48% in the first cycle, and reaching 85% in the second cycle.

Keywords: Fine motor skills, cutting activities with various media, age 3-4 years

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6(enam)

perkembangan yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas tahun 2009).

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupan dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik (Hari Murtining, 2018).

Pada permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan anak dalam menggunting kertas mengikuti pola garis untuk mengeksplorasi dan mengespresikan diri dalam berbagai bentuk. Berhubungan dengan motorik halus (Sumantri, 2005) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus anak berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.

Kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan motorik halus yang melatih koordinasi tangan dan mata. Kelebihan menggunting bagi anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi (Sumantri, 2005).

Menurut Kimberly Wiggins (2005) sesuai dengan isi pada bukunya yang berjudul *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, mengatakan bahwa manfaat dari kegiatan menggunting adalah : a) Memperkuat otot pada telapak tangan saat membuka menutup gunting. Kegiatan ini akan membuat otot tangan pada telapak tangan kuat sehingga memudahkan anak ketika menulis, melukis, dan memegang benda dengan tangannya. b) Koordinasi pandangan mata dan gerak tangan ketika menggunting, diharuskan mengikuti gerakan saat memegang gunting. Koordinasi mata dan tangan juga dapat menstimulasi kerja dari otak, sehingga kemampuan kognitif anak menjadi semakin meningkat.

Menurut Sumantri (2005) menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui menggunting.

Selama ini guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan yang menggerakkan jari jemari seperti merobek kertas, mencocok kertas, kolase,

mengambil biji-bijian dengan dua jari, dan meronce. Namun hal tersebut belum bisa meningkatkan motorik halus anak, karena anak sering kali sulit untuk fokus dalam jangka waktu yang lama, saat di rumah anak lebih sering bermain gadget sehingga anak kurang terlatih dalam aktivitas motorik halus, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan motorik halus pada anak saat di rumah. Maka di cobalah suatu cara atau metode yang dilakukan agar permasalahan ini dapat diatasi, yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media yaitu kertas lipat, buffalo dan spon ati, karena media tersebut memiliki tingkat ketebalan yang berbeda-beda. Diharapkan dengan kegiatan menggunting menggunakan media tersebut dapat melatih otot jari tangan, konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan dan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dapat berkembang.

Berdasarkan deskripsi diatas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat anak memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting.

Peneliti menggunakan media kertas lipat, kertas buffalo dan spon ati dengan pola garis yang berbeda dalam kegiatan menggunting, karena dengan berbagai media dan pola dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai yang sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang akan digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang termudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media dan pola tersebut. Selain itu dengan berbagai media dan pola yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk meningkatkan motorik halus anak peneliti memberikan bahan yang berbeda untuk melatih kekuatan otot-otot jari tangan pada saat menggunting sesuai dengan pola garis. Bahan tersebut terdiri dari kertas lipat atau origami, kertas buffalo, dan spons ati. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya kontruksi kertas tersebut lebih kuat dari pada kertas biasa, sehingga memudahkan anak-anak dalam belajar menggunting awal dengan mengkoordinasi tangan dan mata. Media ini dapat menjadi stimulasi yang tepat dan sudah disesuaikan dengan tahapan tingkatan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 Tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Arikunto yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 3-4 tahun di PPT Azzahra. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, dengan menggunakan media kertas lipat, buffalo, dan spon ati yang digunakan dalam kegiatan menggunting.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil tindakan dari suatu siklus dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggunting dengan berbagai media dari awal tindakan hingga akhir siklus dengan melihat persentase tingkat keberhasilan tindakan.

Berdasarkan pengamatan di awal (Pra siklus) kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, didapatkan hasil yang masih kurang baik dengan nilai rata-rata sebesar 75% dari 15 anak. Sementara target yang diharapkan mencapai 80% anak yang mampu menggunting dengan berbagai media atau kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada pelaksanaan tindakan siklus I telah ada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting dengan berbagai media, meskipun belum sesuai harapan. Dari 15 anak, ada 7 anak yang sudah memiliki kemampuan menggunting dengan menggunakan berbagai media. Ini berarti kemampuan anak dalam menggunting dengan berbagai media yang awalnya 24% pada pembelajaran pra siklus, kini meningkat menjadi 48%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan anak-anak berantusias dalam melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan pola garis lurus, garis miring dan garis lengkung.

Dilihat dari hasil siklus I, peneliti masih merasa kurang berhasil karena belum mencapai target penelitian, terlihat masih banyak siswa yang belum mampu menggunting dengan berbagai media. Kurang berhasilnya perbaikan pada siklus I ini akan menjadi rujukan pada perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II yang dilakukan di PPT Azzahra Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada proses perbaikan pada siklus I, dari 7 (48%) anak yang memiliki kemampuan menggunting dengan berbagai media dengan menggunakan pola garis lurus, garis miring dan garis lengkung pada siklus I, meningkat menjadi 13 (85%) anak pada siklus II. Peningkatan ini terjadi dikarenakan anak-anak berantusias dalam melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan menggunakan pola garis lurus membentuk kotak, garis miring membentuk segitiga untuk menarik minat anak.

Dengan demikian kegiatan perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang sudah mencapai target atau harapan peneliti yaitu lebih dari 75% anak sudah memiliki kemampuan menggunting

dengan berbagai media, sehingga tidak perlu diadakan perbaikan pengembangan untuk siklus berikutnya.

Berikut adalah grafik dari penelitian 15 anak adalah sebagai berikut

Tabel 1

Peningkatan Kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun

Tahap	Jumlah Anak Berkembang Baik	Persentase
Pra siklus	3	24%
Siklus I	7	48%
Siklus II	13	85%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan berbagai media. Hal ini terlihat dari hasil guntingan yang didapatkan sesuai pola garis. Selain itu anak juga mampu berkreasi dari hasil guntingan yang sudah didapatkannya. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil data pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan anak dalam menggunting dengan berbagai media meningkat menjadi 48%, dan di akhir siklus II kemampuan anak meningkat menjadi 85%.

Adapun saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan guru, mampu memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan usia perkembangannya, mengingat dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, maka diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Harbi, A. (2020). *Exploring Physical and Cognitive Development in Early Childhood through Play-Based Activities. Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 45-58.
- Arikunto, Suharsim. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari Budiningsih. (2004). *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbut.
- Fisher, M., et al. (2021). *Play-Based Learning in Early Childhood: A Systematic Review. Early Childhood Research Quarterly*, 58, 62-74.

- Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Iman Nurul. 2024. *Pengaruh bermain menggunting terhadap perkembangan motorik halus pada usia 3-4 tahun di PAUD HADIQATUSSHIBAN TANAK MIRA DAYA kecamatan wanasaba kabupaten Lombok Timur*. journal transformation of mandalika. Vol.5, No.7
- Indriyani Fitria, 2014, *Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini dikelompok A TK ABA Gendingan kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Universitas Yogyakarta 564, Vol.1, No.73
- Jariyah Ainun. 2019. *Pengaruh kegiatan menggunting berpola terhadap motorik halus anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiah Butanul Althafat. kec Sungai Pinang*. Sendiksa Vol.1, No.1
- Karmila Wahida, 2022, *Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting polaris di kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuri Kabupaten Pekalongan*, Jurnal, Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol.1, No.1
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pembelajaran Holistik Integratif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud
- Montessori, M.(2020). *The Montessori Method*. New York: Schocken Books.
- Murtining Hari. 2018. *Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada kelompok B TK*
- Nofianti R, 2020, *Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini*, Journal article, Vol.3, No.1
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra Eka Nanda Wahyu, Setianingrum Indah. 2016. *Perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dikelompok bermain Cindikia Kids School Madiun dan Implikasinya pada layanan konseling*. Jurnal Care (Children Advisory Research and Education). Vol,3, No.3
- Simanungkalit, Sonnya, Glory dkk. *Upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Vol.2, No.3
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY
- Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD*. Edisi 1 TH III April Majalah Olahraga. Yogyakarta: FPOK Yogyakarta.
- Sumantri. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratmo. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkirotun Musfiroh. (2008). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarbiyah F, Keguruan D, 2023, *Penerapan kegiatan menggunting kertas jurusan Pendidikan Islam*, Report.
- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbut.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

